



Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku

Lilis Lasmini¹, Ihsan Nasihin², Hendri Nurdiansyah³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang/Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat/Indonesia

Email: lilislasmini@ubpkarawang.ac.id¹, ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id², hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id³

Citation: Lasmini, L., Nasihin, I. & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1–11. DOI: [10.32662/gaj.v6i1.2621](https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621)

Artikel info

Artikel history:

Received: 31-01-2023

Revised: 20-02-2023

Accepted: 13-03-2023

Abstract. *The purpose of this study is to determine the implementation of purchasing accounting information systems and internal control over the purchase of raw materials. This study uses a qualitative method using an interpretive paradigm and a case study approach. The data used in this study are primary data, such as the company's organizational structure, operational system procedures, and enterprise resource planning systems that are implemented in the company. The results of the research that has been done show that PT Standard Indonesia Industri (SII) at the time of implementing the accounting information system and internal control of raw materials had good and neat documents related to purchases, making it easier to record. Plus PT Standard Indonesia Industri (SII) has procedures or standard operating procedures that are good enough so that they can maintain and control the stock of raw materials for the production process.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian dan pengendalian internal atas pembelian bahan baku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretifis dan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, seperti struktur organisasi perusahaan, sistem operasional prosedur, dan sistem *enterprise resource planning* yang dijalankan di perusahaan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa PT Standard Indonesia Industri (SII) pada saat pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal bahan baku memiliki dokumen yang sudah bagus dan rapi terkait dengan pembelian, sehingga memudahkan pada saat pencatatan. Ditambah PT Standard Indonesia Industri (SII) mempunyai prosedur atau standar operasional prosedur yang cukup baik sehingga dapat menjaga dan mengontrol stock bahan baku untuk proses produksi.

Keywords:

Corresponden author:

Email: ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id

Pendahuluan

Pada era industri 4.0, peran teknologi informasi sangat penting dengan penggunaan teknologi yang sangat pesat, kondisi seperti ini dilihat dari segi kemajuan teknologi yang semuanya sudah berbasis komputer, sehingga setiap kegiatan operasional perusahaan, baik itu perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar ataupun UMKM, perlu mempertimbangkan untuk menggunakan sistem informasi yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hermawan & Evianti, 2021). Peranan sistem informasi sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, dalam menjalankan sebuah bisnisnya untuk mempermudah semua kegiatan yang ada di perusahaan tersebut (Ulum & Sulistiowati, 2018). Selain itu sistem informasi juga berguna untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan (Juwitasary et al., 2015). Sistem informasi bahan baku sangatlah penting untuk di perlukan dalam sebuah perusahaan, dengan adanya sistem informasi akuntansi bahan baku dapat membantu manajemen dalam mengontrol atau mengelola bahan baku. Sistem informasi akuntansi bahan baku dapat membantu manajemen dalam menjaga *stock* bahan baku untuk proses produksi. Dengan terkendalinya *stock* bahan baku yang ada perusahaan tidak akan terganggu dengan adanya kekurangan bahan baku.

Kegiatan operasional yang ada di perusahaan salah satunya adalah kegiatan produksi, dimana kegiatan produksi biasanya membutuhkan bahan baku untuk melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Ambarwati & Isharijadi, 2012). Untuk menunjang kegiatan produksi tetap berjalan dengan baik, selain dengan adanya sistem informasi akuntansi produksi, dibutuhkan juga sistem pengendalian dalam pembelian bahan baku (Cristian & Meutia, 2012). Dengan adanya sistem pengendalian bahan baku dalam sebuah perusahaan akan membantu dalam proses kegiatan produksi yang ada di perusahaan (Nasihin & Faddila, 2021). Tidak hanya itu dengan adanya sistem akuntansi bahan baku dalam perusahaan akan membantu perusahaan dalam melakukan *stock opname*. *Stock opname* adalah salah satu cara untuk menerapkan sistem informasi akuntansi bahan baku dalam perusahaan untuk mengelola persediaan bahan baku yang menjadi bahan untuk proses produksi. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan langsung melakukan case study untuk melihat dan melakukan analisis mengenai pengendalian internal pembelian bahan baku dan sistem informasi akuntansi bahan baku, sehingga dalam penelitian ini akan langsung terlihat masalah yang terjadi dalam sebuah perusahaan dalam melakukan pengendalian internal pembelian bahan baku. Tidak hanya itu dalam penelitian ini juga akan menganalisis mengenai sistem informasi bahan baku yang ada di PT Standar Indonesia Industri (SII). Dalam proses pembelian bahan baku PT Standard Indonesia Industri (SII) masih menggunakan pencatatan yang manual, sehingga sering terjadi salah catat persediaan bahan baku yang menyebabkan adanya kekurangan bahan baku untuk proses produksi. Dalam melakukan pembelian bahan baku PT Standard Indonesia Industri (SII) masih belum menerapkan sistem akuntansi pembelian bahan baku, sehingga memunculkan adanya *double* pekerjaan maupun kelebihan pembelian bahan baku.

Dalam sebuah perusahaan membuat produk atau memproduksi barang, permasalahan terkait bahan baku merupakan permasalahan yang sangat penting, dengan demikian tidak boleh terjadi keterlambatan dalam kesediaan bahan baku, karena ketersediaan bahan baku dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat pokok (Wati & Estiningrum, 2022). Sehingga jika tidak ada bahan baku maka kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik, yang pada akhirnya akan mengakibatkan *stock* barang dan proses produksi terganggu (Wulandari et al., 2022). Sehingga permasalahan tersebut dapat menghambat pengiriman ke *customer*.

PT Standard Indonesia Industri (SII) Merupakan salah satu perusahaan manufacturing yang bergerak dibidang *Air Conditioning*. Jenis produk yang dihasilkan adalah *hose fitting*, *hose assembly for car air conditioning*, *water hose for car engine* dan *pressing part*. Untuk proses pembuatan produk tersebut PT Standard Indonesia Industri (SII) membutuhkan bahan baku yang tidak sedikit. Bahan baku untuk proses produksi didapat dari proses pembelian bahan baku yang dilakukan oleh bagian pembelian dengan cara proses kredit. Bagian pembelian mendapatkan *forecasts* dari bagian *sales*. Selanjutnya bagian *sales* akan memberikan informasi ke bagian pembelian, selanjutnya bagian pembelian membuat *planning* pembelian bahan baku dan bagian pembelian akan segera membuat *Purchase Order (PO)* yang sesuai dengan *planning* yang sudah dibuat tersebut.

Sistem akuntansi pembelian digunakan perusahaan untuk melaksanakan pengadaan barang kebutuhan perusahaan (Kurniawan, 2022). Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pembelian dan sistem pengendalian dalam sebuah perusahaan akan membantu perusahaan dalam mengontrol pembelian bahan baku (Jessica, 2021). Tidak hanya itu dengan sistem informasi pembelian dan sistem pengendalian berjalan dengan baik dalam sebuah perusahaan akan membantu kelancaran proses produksi, sehingga proses pembelian bahan baku harus dilakukan secara tepat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, agar mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan bahan baku (Junaidi et al., 2021).

Berdasarkan masalah yang terjadi di PT Standard Indonesia Industri (SII) mengenai adanya salah catat persediaan bahan baku dan masih belum adanya pengendalian internal bahan baku maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi atas pembelian bahan baku dan pengendalian internal atas pembelian bahan baku untuk menemukan solusi dan membantu PT Standard Indonesia Industri (SII) dalam melakukan proses pembelian bahan baku serta membantu melakukan prosedur sistem informasi akuntansi bahan baku untuk mengelola dan mengontrol persediaan bahan baku.

Metode Penelitian

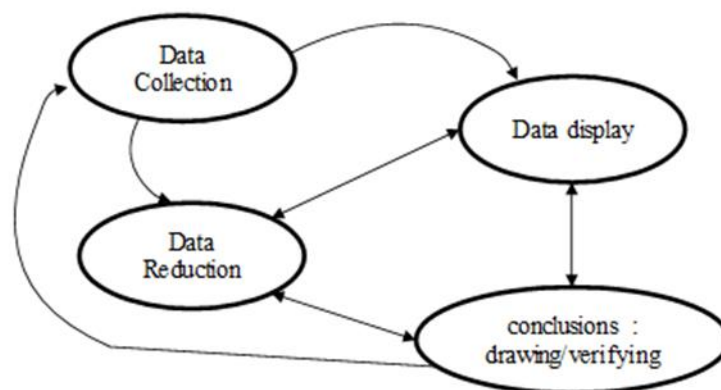
Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Standard Indonesia Industri (SII) yang berada di daerah Karawang tepatnya terletak di Karawang International Industries City (KIIC) yang beralamat di Jl. Harapan Lot KK-5A, Karawang International Industries City (KIIC), Sirnabaya, Teluk Jember Timur, Karawang, Jawa Barat 41361. Adapun penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan paradigma penelitian interpretif yang dilakukan untuk memotret dan menganalisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam pembelian bahan baku di PT Standard Indonesia Industri (SII) (Nasihin et al., 2020). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif paling sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora. Studi kasus yang akan

dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam pembelian bahan baku di PT Standard Indonesia Industri (SII).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer data data sekunder. Teknik pengumpulan data primer menggunakan wawancara, yang dilakukan dengan mewawancarai tiga orang pegawai PT Standard Indonesia Industri (SII), yaitu manager *Production Planning Inventory Control* (PPIC) dengan melakukan diskusi terkait dengan prosedur dalam proses *stock opname* bahan baku, Supervisor bagian produksi bertanya terkait dengan proses pengendalian internal bahan baku, dan Supervisor accounting untuk bertanya dengan sistem informasi akuntansi bahan baku dan proses pengendalian internal bahan baku di PT Standard Indonesia Industri (SII). Dalam pengumpulan data primer juga tidak hanya wawancara tetapi melakukan observasi langsung di PT Standard Indonesia Industri (SII) terkait data-data pembelian dan sistem informasi akuntansi pembelian yang ada di PT Standard Indonesia Industri (SII). Sementara untuk data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan, dengan menelaah dan menganalisis jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku terutama mencari data sekunder yang berhubungan dengan proses pembelian bahan baku, termasuk *supplier-supplier* bahan baku PT Standard Indonesia Industri (SII).

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian peneliti dapat menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan teknik analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*, atau disebut dengan teknik analisis data triangulasi. Berikut ini adalah Teknik analisis data triangulasi yang akan digunakan :



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Interactive model)

Sumber : (Yin & Yin, 2016)

Pertama melakukan *data reduction* (reduksi data), dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Yang kedua melakukan *data display* (penyajian data) dengan cara membuat tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, untuk menyusun pola hubungan antara

sistem akuntansi pembelian bahan baku dengan sistem pengendalian internal sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku PT SII

PT SII Merupakan salah satu perusahaan manufacturing yang bergerak dibidang *air conditioning*. Jenis produk yang dihasilkan oleh PT SII adalah *hose fitting, hose assembly for car air conditioning, water hose for car engine* dan *pressing part*. Untuk proses pembuatan produk-produk tersebut membutuhkan bahan baku yang tidak sedikit. Bahan baku untuk proses produksi didapat dari proses pembelian bahan baku yang dilakukan oleh bagian pembelian. Bagian pembelian mendapatkan *forecasts* dari bagian *sales* (penjualan), selanjutnya bagian pembelian membuat *planning* untuk melakukan pembelian bahan baku dan bagian pembelian segera membuat *Purchase Order* (PO) sesuai dengan *planning* yang sudah dibuat tersebut. Berikut ini ada beberapa departement-departement yang terkait dalam pengorderan barang di PT SII adalah *HRD & general affairs, Department Accounting, Departement Document Control, Departmrnt Sales, Departement PPIC, Departemen Development, Departemen Production, Departement Quality control, Departement Transacsion Processing System (TPS), Departemen Maintenance, dan Departement Production engineering*. Bahan baku atau perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk kelangsungan produksi, diawali dengan pembuatan dokumen permintaan pembelian atau *purchase request* oleh divisi-divisi tersebut sesuai kebutuhan, lalu dokumen tersebut diserahkan ke bagian pembelian untuk dibuatkan *purchase request* atau yang disebut *Purchase Order* (PO).

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku

Ada beberapa bagian yang terkait dalam proses pembelian bahan baku pada PT SII di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Bagian Penjualan
Bagian penjualan mendapatkan *forecasts* dari *customer*, selanjutnya bagian penjualan memberikan informasi tersebut ke bagian pembelian agar dibuatkan *planning* pembelian bahan baku untuk proses produksi.
2. Fungsi Bagian Pembelian
Bagian pembelian membuat *planning* pembelian terkait bahan baku yang akan di produksi oleh bagian produksi sesuai dengan *forecasts* .
3. Fungsi Bagian Accounting
Bagian Accounting bertugas untuk mencatat semua transaksi bukti terima barang dalam bukti kas keluar. Dan bagian Accounting juga bertanggungjawab atas laporan keuangan.
4. Bagian Gudang
Bagian gudang bertugas sebagai penerima barang, memverifikasi kedatangan barang sesuai atau tidak dengan surat jalan dan menyimpan stock barang.
5. Quality Incoming
Bagian *Quality Incoming* bertugas mengecek barang dengan cara *sampling* tiga part cek *dimension* dan sepuluh part cek *appreance*. Hal ini bertujuan untuk *menjudgement* bahwa bahan baku yang di supply oleh supplier sudah memenuhi

kreteria sesuai dengan *drawing* dan bisa dijalankan untuk produksi. Tetapi jika bahan baku tersebut ada yang NG (*No Good*), maka langkah awal bagian *incoming* akan menginformasikan masalah tersebut ke bagian pembelian lalu bagian pembelian akan menginformasikan ke *supplier* terkait. Jika masalahnya tidak serius maka akan di lakukan *screening* atau *retur* barang. Akan tetapi jika masalahnya serius maka akan di terbitkan *customer claim* berupa dokumen DPR untuk *supplier* lokal dan NCPR Ext untuk *Supplier* luar negeri, hal ini dilakukan sesuai dengan prosedur pengendalian produk tidak sesuai.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian

PT SII pada saat melakukan transaksi pembelian bahan baku memerlukan beberapa dokumen yang di butuhkan sesuai dengan prosedur pembelian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Forecasts* dari bagian *sales* (penjualan), dokumen ini merupakan acuan bagian pembelian untuk melakukan proses pembelian bahan baku atau material untuk pelaksanaan proses produksi.
2. *Planning material*, *planning* ini dibuat setelah mendapatkan *forecasts* dari bagian *sales*.
3. *Purchase Order (PO)*, *purchase order* dibuat oleh bagian pembelian dan selanjutnya di verifikasi oleh Asisten Manager lalu di setujui oleh Direktur Utama. *Purchase order* ini digunakan sebagai tanda bukti pembelian kepada *supplier*.
4. Surat jalan dari *supplier*, surat jalan ini dibutuhkan pada saat barang datang tujuannya untuk mencocokkan antara barang yang di pesan dengan barang yang sesuai pada saat melakukan pesanan, sehingga tujuannya untuk memastikan bahwa anantara surat jalan dan barang yang datang sesuai.

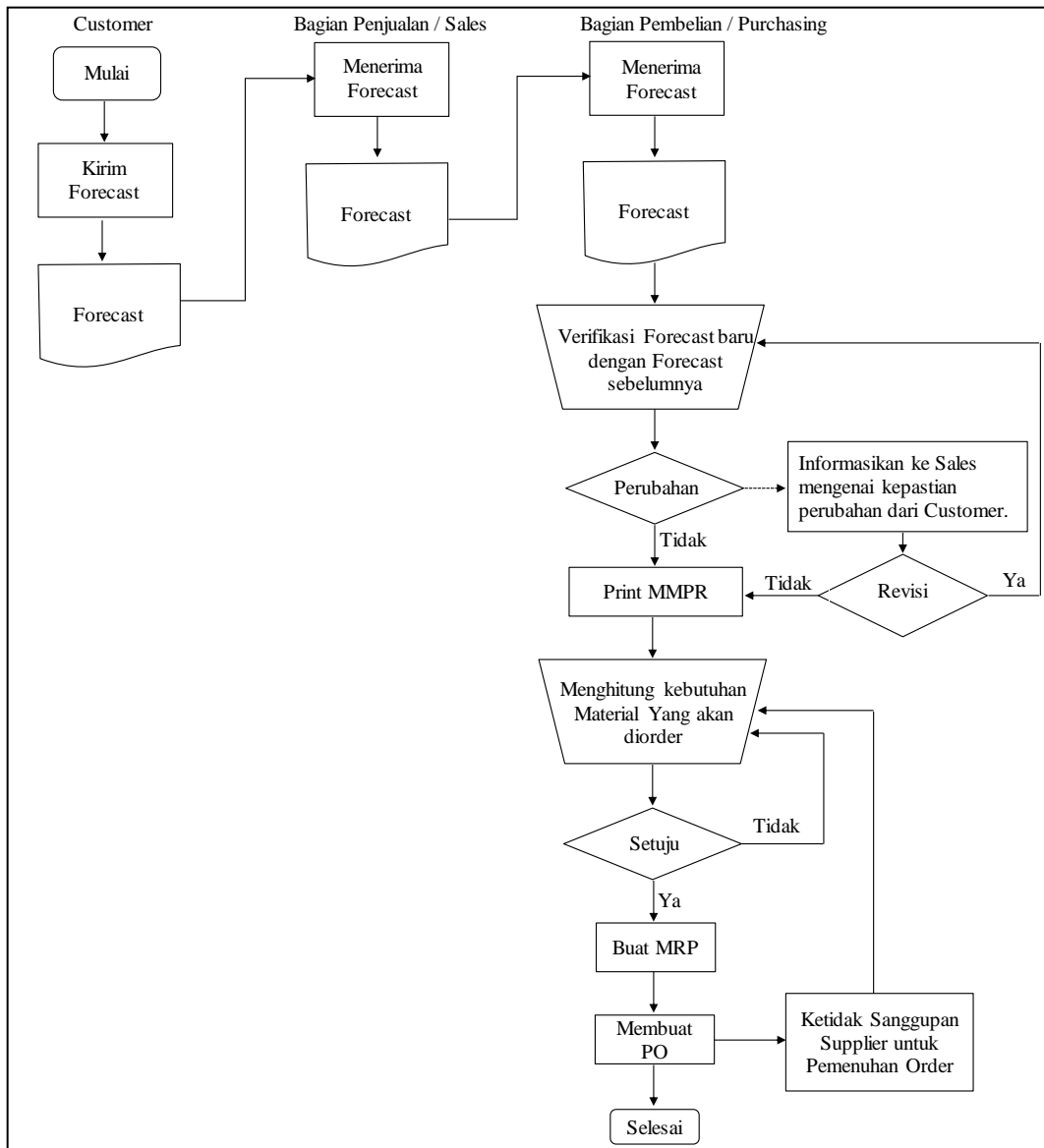
Pencatatan akuntansi yang digunakan oleh PT SII adalah dengan menggunakan LN system, LN system ini merupakan salah satu sistem yang dimiliki oleh PT SII Group dengan LN system ini memudahkan untuk melakukan pencatatan hanya dengan melakukan *Receive* yaitu input *quantity* barang yang datang maka dengan otomatis sudah terdapat nilai harga yang harus dibayarkan. Selain itu, untuk laporan keuangan PT SII dapat menggunakan kembali system LN dengan cara *mendownload* laporan keuangan, sehingga PT SII dengan dapat membuat laporan keuangan secara akurat.

Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku di PT SII

Berdasarkan persyaratan terjadinya kegiatan pembelian bahan baku tentunya harus mengetahui bagaimana prosedur yang berlaku pada perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya setiap perusahaan memiliki prosedur masing-masing demi berjalannya sebuah sistem. PT SII mempunyai prosedur yang terkait dengan pembelian bahan baku :

1. Prosedur Pembelian, pada prosedur pembelian meliputi pembelian barang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Prosedur ini juga mempunyai beberapa tujuan, yang pertama memastikan barang yang diterima tepat waktu yang meliputi jumlah serta kualitas baik sesuai dengan permintaan pada saat membuat *purchase order*. Kedua dapat memastikan bahan yang dibeli sesuai dengan persyaratan yang ditentukan pada saat *planning*, sehingga dapat meminimalkan tingkat persediaan. Ketiga memastikan semua produk yang dibeli sesuai dengan bahan yang akan digunakan pada saat produksi.
2. Prosedur penyimpanan material, Prosedur ini memiliki ruang lingkup yaitu mencakup aktivitas penerimaan material, penyimpanan material, pengeluaran material, dan pengontrolan persediaan barang. Prosedur penyimpanan internal memiliki tujuan untuk memastikan semua barang material yang disimpan tidak mengalami penurunan mutu, tidak hilang, *handling* mudah, dan aman bagi orang, serta infrastruktur dan lingkungan.

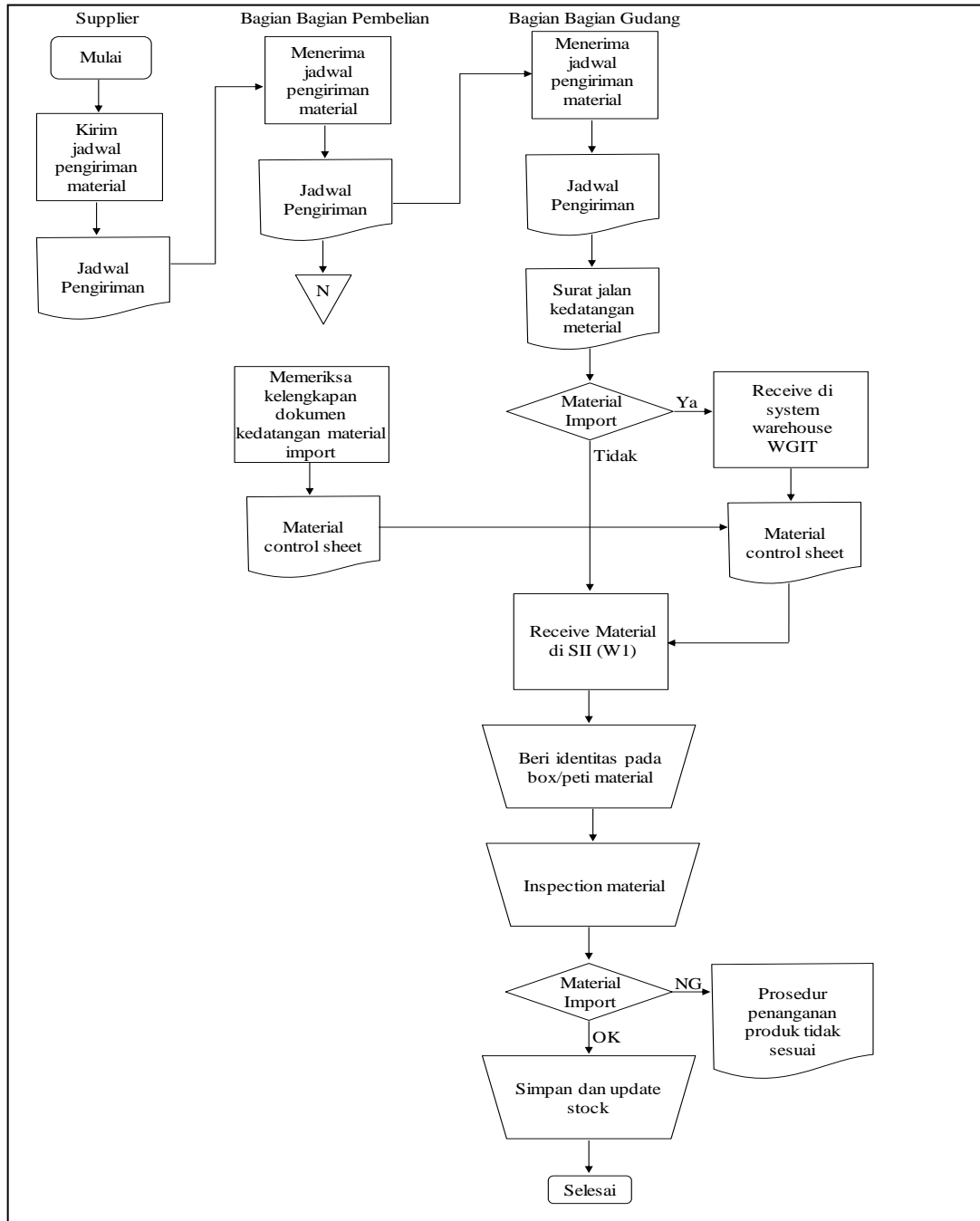
Pada saat melakukan pembelian bahan baku dan penyimpanan internal, PT SII memiliki siklus pembelian bahan baku serta siklus penyimpanan internal. Berikut ini adalah bagan alur atau siklus pembelian bahan baku di PT SII :



Gambar 2. Bagan Alur atau siklus pembelian bahan baku (Material Planning)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai bagan alur atau siklus pembelian bahan baku PT SII. Pertama customer melakukan pengiriman *forecast* ke bagian penjualan atau *sales*. Kedua bagian penjualan atau *sales* menerima *forecast* dari customer dan mengirimkan *forecast* tersebut ke bagian pembelian untuk kebutuhan pembuatan *planning* pembelian bahan baku. Ketiga bagian pembelian atau *purchasing* menerima *forecast* dari bagian penjualan atau *sales*, melakukan verifikasi *forecast* yang baru dengan yang lama dengan cara mengecek apakah ada perubahan atau tidak, jika pada saat verifikasi ada perubahan maka bagian pembelian akan menginformasikan ke bagian *sales* terkait perubahan tersebut, menghitung kebutuhan material berdasarkan *stock* dengan *forecast* yang ada. Lalu supervisor atau manajer akan melakukan pengecekan hasil perhitungan tersebut. Jika tidak setuju maka akan melakukan perhitungan kembali sesuai dengan

kebutuhan bahan baku, membuat *purchase order* (PO) berdasarkan *planning* yang sudah dibuat dan memberikan informasi kepada *supplier*, Jika *supplier* tidak sanggup untuk pemenuhan bahan baku yang sudah ditentukan maka bagian pembelian akan menghitung kembali kebutuhannya. Berikut ini adalah Bagan Alur atau siklus akuntansi penyimpanan material.



Gambar 3. Bagan Alir penyimpanan material bahan baku

Penjelasan bagan alur atau siklus akuntansi pembelian bahan baku PT SII, pertama *supplier* mengirim jadwal kedatangan material ke bagian pembelian (*purchasing*). Kedua bagian *purchasing* akan menerima jadwal pengiriman dari *supplier*. Ketiga bagian Gudang akan menerima jadwal pengiriman dan akan menerima kedatangan material lokal dan *import*, jika material atau bahan baku

import, pada saat material sudah terkirim dari pelabuhan atau bandara, maka akan diterima oleh WGIT (*Warehouse Good in Transit*). Keempat bagian *purchasing* akan memeriksa kelengkapan dokumen kedatangan material *import* dan material lokal serta akan memberikan material *control sheet* ke bagian gudang. Kelima bagian gudang akan menerima material *control sheet* untuk material *import* dan *receive* material, jika bagian gudang menerima barang lokal maka langsung memberikan keterangan *receive material* dan memberi identitas pada box atau peti. Keenam bagian *quality control incoming* akan melakukan verifikasi kesesuaian material berdasarkan standar yang telah ditentukan. Jika hasil pengecekan atau verifikasi oke maka akan diberi identitas dan jika barang *Not Good* maka akan diinformasikan sesuai dengan prosedur pengendalian produk tidak sesuai. Ketujuh bagian gudang akan menyimpan dan melakukan *update stock* material.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku di PT SII

Sistem pengendalian internal pembelian bahan baku di PT SII dilakukan menggunakan *committee of sponsoring organizations of the treadway commission* (COSO) Internal Control – integrated.

PT SII merupakan salah satu perusahaan *manufacturing* yang bergerak dibidang *air conditioning*. Kegiatan utama PT SII adalah menghasilkan produk barang jadi, sehingga kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT SII membutuhkan bahan baku sebagai material atau bahan baku utama untuk membuat produk yang akan dijual. Bahan baku merupakan bahan yang sangat penting karena digunakan secara langsung kepada produk yang akan di produksi dan dijual, sehingga sangat penting diperlukan adanya pengendalian internal terhadap pemenuhan bahan baku yang ada di PT SII untuk mencukupi kegiatan operasional atau produksi setiap harinya. PT SII melakukan pengendalian terhadap pembelian bahan baku, agar bahan baku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan proses produksi dan tidak *over budget*. Untuk melakukan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku, PT SII melakukan pemisahan tugas agar tidak adanya perangkapan tugas seperti bagian pembelian, penerimaan dan penyimpanan barang semuanya dibuat terpisah masing-masing sesuai dengan tugasnya. Sistem pengendalian internal terhadap pembelian bahan baku pada PT. SII sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemisahan masing-masing tugas dan wewenang yang dilakukan oleh PT SII. Dalam pembelian bahan baku bagian pembelian membeli barang sesuai dengan *schedule* yang sudah dibuat berdasarkan *forecast* yang didapat dari bagian *sales*. Selanjutnya bagian penerimaan barang akan memeriksa setiap kedatangan barang sesuai atau tidak dengan yang dipesan berdasarkan surat jalan yang ada dalam *purchase order*, ditambah bagian penyimpanan barang akan melakukan penyimpanan barang, *update stock* barang dan mempersiapkan barang yang akan digunakan untuk proses produksi.

PT SII mempunyai sistem pengendalian bahan baku yaitu LN sistem. LN sistem merupakan salah satu sistem yang digunakan oleh PT SII untuk mencatat dan melakukan control transaksi diantaranya proses terjadinya transaksi pembelian dan penyimpanan bahan baku. Selain itu, LN sistem dapat melihat *stock* bahan baku untuk setiap harinya sehingga dapat menjaga agar tidak terjadi kekurangan bahan baku pada saat proses produksi. Untuk melakukan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku PT SII melakukan *schedule* kedatangan barang. *Schedule* kedatangan barang dibuat dengan tujuan agar terkontrolnya setiap kedatangan barang setiap harinya dan meminimalisir terjadinya kekurangan *stock* bahan baku di gudang yang mengakibatkan stop produksi. Berikut ini adalah contoh *schedule* kedatangan barang :

SUNCRN		PT. SUNCHIRIN INDUSTRIES INDONESIA		SUPPLIER : PT PADMA SOODE INDONESIA		DELIVERY SCHEDULE JULY 2019																														
NO. PO. :		DATE :																																		
NO.	RT NUMB	DESCRIPTION	PACKING STANDARD		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	TOTAL DELIVERY
1	2999-009	CAPSUS304	500	Qty Order	3600	4500						3600	3600							3600	3600					3600	4500					5400		36000		
2	2999-543	BRACKETASUS304	60	Qty Order	3600	4320						3600	4080							3600	3840					3840	3600					4800		35280		
3	2999-544	BRACKETBSUS304	120	Qty Order	4680	3240						3240	4680							3240	3960					3960	3240					5040		35280		
4	2999-545	BRACKETCSUS304	120	Qty Order	3600	4320						3600	4080							3600	3840					3840	3600					4800		35280		
5	2999-546	BRACKETDSUS304	240	Qty Order	7200	8400						6000	9000							6000	9000					6000	9000					10200		70800		

Gambar 4. Contoh Schedule kedatangan bahan baku atau material

PT Standard Indonesia Industri (SII) dalam melakukan pembelian bahan baku sudah sesuai dengan PSAK 14 mengenai persediaan, sehingga sistem informasi akuntansi bahan baku yang ada di PT Standard Indonesia Industri (SII) menerapkan PSAK 14 dalam pencatatan persediaan bahan baku, tetapi untuk pengendalian internal masih manual.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari analisis mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pembelian bahan baku di PT Standard Indonesia Industri (SII) dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Dalam melakukan pelaksanaan sistem informasi akuntansi bahan baku untuk proses pembelian bahan baku PT Standard Indonesia Industri (SII) sudah sesuai dengan PSAK 14, sehingga pada saat mencatat pembelian bahan baku langsung ke persediaan bahan baku; (2) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menganalisis sistem informasi akuntansi bahan baku saja, belum masuk ke sistem akuntansi persediaan

Saran untuk kedepannya PT Standard Indonesia Industri (SII) dalam melakukan pengendalian internal pembelian bahan baku harus sering melibatkan beberapa bagian penting diantaranya bagian penjualan, bagian pembelian, bagian *accounting*, bagian gudang dan bagian *quality incoming*. Sehingga membantu pengendalian internal dalam melakukan kontrol dokumen dan verifikasi dokumen pembelian bahan baku.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, F. W., & Isharijadi, I. (2012). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Dwi Mulyo Lestari Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.520>
- Cristian, L., & Meutia, D. (2012). Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku untuk Proyek. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v3i1.2390>
- Hermawan, F., & Evianti, D. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Dan Penjualan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 141–150. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.491>
- Jessica, J. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus: Pt Ssh). *Jurnal Ilmu Teknik*, 1(1), 1–9. <http://ilmuteknik.org/index.php/ilmuteknik/article/view/7>
- Junaidi, A., Rahman, A., & Yunita, Y. (2021). Prediksi Persediaan Bahan Baku untuk Produksi Percetakan Menggunakan Metode Asosiasi. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 23(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/p.v23i1.9597>
- Juwitarsary, H., Martani, M., & Putra, A. N. G. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan pada PT. XYZ. *ComTech: Computer*,

- Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 96.
<https://doi.org/10.21512/comtech.v6i1.2294>
- Kurniawan, V. (2022). Analisis Persediaan Bahan Baku Pasir Besidi Pt.Semen Baturaja. *Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 406–411.
- Nasihin, I., & Faddila, S. P. (2021). *Pelatihan penyusunan sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan*. 5(3), 1071–1087.
- Nasihin, I., Suharman, H., & Handoyo, S. (2020). An Analysis of State-Owned Enterprise Holding Company Formation: The Case of Printing and Media Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 1.
<https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.26935>
- Ulum, B., & Sulistiowati, F. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT. Eterindo Nusa Graha Gresik. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gresik Gema Ekonomi*, 07, 154–171.
- Wati, D. E., & Estiningrum, S. D. (2022). Peningkatan Pengendalian Internal Pada Pembelian Bahan Baku Di Masa Pandemi (PT. Gajah Mas Tulungagung). *Owner*, 6(3), 2826–2832. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.922>
- Wulandari, S., Melliana, M., Ernita, T., & Jenita Marbun, N. (2022). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Roti Ganto. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(1), 42–47.
<https://doi.org/10.52072/arti.v17i1.350>
- Yin, R., & Yin, R. K. (2016). The Case Study Crisis: Some Answers. *Case Studies*, 26(1), III3–III3. <https://doi.org/10.4135/9781473915480.n38>